

**REVITALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID  
BAGI MASYARAKAT PERKOTAAN  
(Studi Kasus Di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

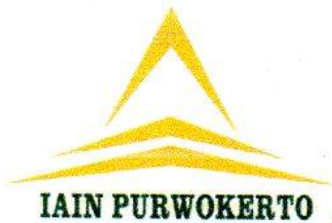
Oleh :

**SUHAIRI UMAR**

NIM:1522606049

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: 057 /In.17/D.Ps/PP.009/ VIII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Suhari Umar  
NIM : 1522606049  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Revitalisasi Fungsi Edukasi Masjid Bagi Masyarakat Perkotaan  
(Studi Kasus di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)

Telah disidangkan pada tanggal **9 Juli 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 30 Agustus 2018

Direktur,



Abdul Basit



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

**PENGESAHAN**

Nama : Suhairi Umar

NIM : 1522606049

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : REVITALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID BAGI MASYARAKAT  
PERKOTAAN (Studi Kasus di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang		26/8/18
2.	Dr. Sumiarti, M.Pd. NIP. 19730125 200003 2 001 Sekretaris Sidang		28/8-18
3.	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 196808161994031004 Pembimbing/Penguji		30/8/18
4.	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Penguji Utama		28/8-18
5.	Dr. Subur, M.Ag. NIP. 196703071993031005 Penguji Utama		27/8 2018

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2018  
Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sumiarti, M.Pd.  
NIP. 19730125 200003 2 001



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya berjudul:” Revitalisasi Fungsi Edukasi Masjid Bagi Masyarakat Perkotaan, Studi Kasus di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purwokerto, Agustus 2018



Hormat Saya,

Suhairi Umar

IAIN PURWOKERTO

**REVITALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID  
BAGI MASYARAKAT PERKOTAAN  
( Studi Kasus di Masjid Fatimatuzzahra Perwokerto)**

Nama : Suhairi Umar

NIM : 1522606049

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan seputar masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah semata. Hal ini terlihat masih banyak masjid di Indonesia dan Purwokerto khususnya yang hanya digunakan untuk salat berjamaah dan jumat saja. Padahal fungsi masjid sangat banyak sebagaimana Rasulullah dahulu memfungsikan masjid Nabawi di Madinah. Masjid yang baik adalah masjid yang digunakan untuk ibadah, pendidikan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan dakwah.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan dampaknya bagi masyarakat perkotaan dengan mengambil kasus di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diorganisasi, ditafsir, dan dianalisis secara berulang ulang. Selanjutnya, dilakukan analisis guna menyusun konsep dan abstraksi temuan penelitian.

Penelitian ini menghasilkan temuan tentang amaliah yang mengandung unsur pendidikan, yaitu pendidikan *rūhiyyah* (spiritual), pendidikan *‘aqliyyah* (intelektual), pendidikan politik (*siyāsiyyah*), pendidikan sosial (*ijtimā’iyyah*), pendidikan lingkungan (*bīiyyah*), dan pendidikan inklusif.

Pendidikan *rūhiyyah* dilaksanakan melalui salat berjamaah, kajian-kajian, halakah Alquran, dan khutbah jumat. Pendidikan *‘aqliyah* dilaksanakan melalui perpustakaan, pelatihan atau seminar, posterisasi, dan pesantren mahasiswa. Pendidikan politik dilaksanakan melalui salat berjamaah, dan mengundang tokoh. Adapun pendidikan sosial melalui gerakan zakat infak dan sedekah (ZIS). Pendidikan lingkungan dapat dilihat melalui penanaman pohon dan pengolahan air limbah, sedangkan pendidikan inklusif teridentifikasi pada arsitektur masjid yang didesain terbuka tanpa dinding dan melalui pelaksanaan salat tarawih. Masyarakat merasakan dampak positif dalam kehidupan mereka secara spiritual, intelektual, sosial, dan kerukunan antarsesama muslim.

**Kata Kunci** : Masjid, Edukasi, Masyarakat Perkotaan.

**THE REVITALIZATION OF MOSQUE EDUCATION FUNCTION  
FOR URBAN COMMUNITY**  
( *Case Study in Fatimatuzzahra Mosque*)

Nama : Suhairi Umar

NIM : 1522606049

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

This research was initiated by the phenomenon about the malfunction of masjid that was merely used for doing the worship. This case indicated by the large number of masjid in Indonesia, especially in Purwokerto those only used for holding congregational prayer and jumat prayer. However, in fact, masjid is a very potential place to be used for some purposes. According to the Prophet Muhammad (Peace be open him). Masjid is a really good to be used for worshiping, a center of educations, a center of economic empowerment and for doing the Islamic preaching as well.

Based on that reason, this research was conducted in order to describe and explain the struggle to revitalize the educative function of masjid for the society by taking the case in Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

This research was a kind of qualitative research that applied observation, interview, and documentation as the data collecting techniques. Data gained was organized, interpreted and analysed for creating the concept and the abstract of the research result.

That research finding was that some education models contain education aspects, such as Spiritual (*rūhiyah*), Intellectual (*'aqliyyah*), Politic (*siyāsiyyah*), Social (*ijtimā'iyah*), Environmental (*bīiyyah*) and Inclusive Education.

The spiritual education is conducted through congregational prayer, islamic studies, Alquran halakah, and Jumat sermon. The intellectual education is held through library, workshop, posterization, and students' pesantren. The politic educations are implemented through congregational praying and inviting leading person. Besides, the social education is through the donation and alms foundation (ZIS). The environmental educations can be seen through tree cultivating and water waste processing, then the inclusive educations are identified on mosque's architectures that use opened-designs without walls and then through tarawih implementations. The people find positive impacts on their life spiritually, intellectually, socially and the harmony among fellow Muslims.

**Keyword:** Education, Mosque, Urban Community.

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Huruf Arab	nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup> Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	´	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	damamah	u	u

## 2. Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ و	fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوَّلَ = haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas
---	-----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

#### D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua:

##### 1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

##### 2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka ta marbūṭah ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضة الأطفال = raudāh al-aṭfal *atau* raudatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

طلحة = Ṭalḥah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

## H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

الْبُخَارِيُّ = al-Bukhārī

أَبِي = Abī

أَبُوهُ = Abūhu

## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah penguasa alam semesta. Tanpa pertolongan dan “campur tangan-Nya” tulisan sederhana ini mustahil bisa terwujud. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah mendidik manusia menjadi makhluk yang bermakna dan bermartabat.

Mendambakan masjid berfungsi seperti zaman Rasulullah Saw. adalah harapan seluruh umat Islam. Masjid yang menjadi pusat peribadatan. Masjid yang bisa menyatukan umat dalam perbedaan, mencerahkan yang masih terselimuti kebodohan, mengobati yang berada dalam kesakitan, dan memberdayakan mereka yang masih terbelenggu oleh rantai kemiskinan.

Masjid Fatimatuzzahra memberi harapan bagi umat Islam khususnya yang berada di Purwokerto dan sekitarnya dalam mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Beberapa kegiatan pendidikan di masjid ini banyak diminati oleh masyarakat. Seperti halakah/kajian, khutbah jumat, perpustakaan, dan Lazis Mafaza Peduli Umat. (sekarang berganti Laz Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto) Masyarakat dapat merasakan nuansa yang berbeda ketika datang beribadah dan belajar di masjid ini.

Masjid yang dikelola dengan baik tentu akan banyak memberi dampak positif kepada masyarakat luas. Karena masjid adalah rumah pertama umat Islam sebelum rumah mereka sendiri. Sebaliknya masjid yang tidak mendapatkan sentuhan keseriusan dari para pengurusnya justru akan menimbulkan citra negatif di masyarakat. Berbahagia rasanya ketika masjid seperti ini terus bertambah banyak dan menjadi model bagi masjid-masjid yang lain.

Namun demikian pengurus masjid tidak boleh berhenti berfikir dan cepat puas dengan apa yang sudah diperbuat. Zaman terus berjalan, era berganti, tantangan ke depan semakin kompleks dan menantang. Ketika kita sudah merasa puas dengan hasil kerja maka itu awal sebuah kemunduran. Teruslah berbuat dan berinovasi jangan sampai berhenti hingga ajal menjemput nanti.

Penulis menyadari tesis ini merupakan hasil dari proses yang cukup melelahkan. Banyak yang sudah dikorbankan; waktu, tenaga, fikiran, dan keluarga.



Tuntas sudah pengorbanan itu semua dengan terwujudnya tesis yang jauh dari kesempurnaan ini. Apa yang penulis temukan dalam penelitian hanya setitik dari ratusan mutiara yang masih tersembunyi. Semoga karya sederhana ini menjadi sumbangsih bagi umat secara umum dan pemerhati masjid secara khusus.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Ijinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

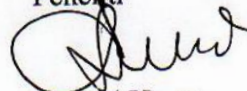
1. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, bimbingan, kritikan, dan tentunya doa buat penulis sehingga penulisan tesis berjalan lancar.
3. Dr. Sumiarti, M.Ag. Ketua Prodi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan PPs IAIN Purwokerto yang dengan sabar dan senang hati membantu memperlancar urusan studi dan memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis.
5. Segenap pengurus takmir Masjid Fatimatuzzahra yang mempersilahkan penulis mengadakan penelitian dan membantu dengan sepenuh hati atas selesainya tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana PAI, kalian bagi penulis adalah motor penggerak dan penyemangat yang tidak bosan-bosan selalu saling menguatkan dan memberi masukan.

Buah karya sederhana ini tersaji dari hasil penelitian yang didorong oleh keinginan penulis untuk mencari model masjid yang ideal saat ini. Sebagaimana masjid-masjid terdahulu (*salafus saleh*) yang bukan hanya digunakan untuk fasilitas ibadah namun juga sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat. Akhirnya tidak ada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan yang penulis rasakan dari penelitian ini, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis serahkan semuanya kepada

Allah SWT. teriring doa جزاكم الله خيرا كثيرا semoga Allah membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Purwokerto, ... Mei 2018

Peneliti



Suhairi Umar



IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

*“Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjid dan yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasar.” (H.R. Muslim, no. 671)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Umar dan Ibunda Sahati. Beliau berdua pendidik sejati yang telah mencurahkan segala cinta, ilmu, waktu, tenaga, harta, dan doa demi kesuksesan penulis dimanapun dan kapanpun.
2. Bapak dan Ibu mertua tercinta, Bapak H. Mashadi dan Ibunda Hj. Nadiroh. Beliau berdua selalu mendukung dengan doa, nasihat, dan bahkan dana demi kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya.
3. Istriku tercinta Lutfiyati, S.Pt. dan anak-anakku tersayang Muhammad Haydar Ali Al-Ghazi, Dzakia Hilwa Syarifa, dan Hasbi Abdullah yang telah banyak kehilangan hak waktu berkumpul, kasih sayang, cinta, dan perhatian dari seorang ayah. Berkat pengorbanan dan doa kalian semua ayah bisa menyelesaikan studi ini.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PENDIDIKAN MASYARAKAT MELALUI REVITALISASI FUNGSI MASJID</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Revitalisasi .....	10
2. Teori Fungsi .....	11
3. Masjid .....	12
a. Pengertian Masjid .....	12
b. Sejarah Masjid dan Perkembangannya .....	14
c. Fungsi Masjid .....	16



d. Manajemen Masjid .....	21
e. Fungsi Edukasi Masjid .....	23
f. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	31
g. Kelebihan Pendidikan Berbasis Masjid.....	33
h. Tujuan dan Materi Pendidikan Berbasis Masjid.....	35
4. Masyarakat Perkotaan .....	46
a. Definisi Masyarakat .....	46
b. Masyarakat Perkotaan .....	47
c. Pendidikan Masyarakat .....	50
d. Hubungan Masjid dan Masyarakat .....	53
e. Indikator Masyarakat Terpelajar Berbasis Masjid .....	55
f. Profil Masjid Ideal Bagi Masyarakat Perkotaan.....	56
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	60
C. Kerangka Berfikir .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	71
B. Jenis dan Pendekatan.....	73
C. Subjek Penelitian .....	75
D. Teknik Pengumpulan Data .....	76
E. Tehnik Analisis Data .....	78
<b>BAB IV EDUKASI MASYARAKAT PERKOTAAN</b>	
A. Profil Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto .....	79
1. Sejarah Berdirinya.....	79
2. Komponen Masjid .....	84
3. Visi Misi dan Organisasi Masjid .....	94
4. Profil Para Ustaz .....	96
5. Komunikasi Pengurus Masjid Dengan Masyarakat .....	98
6. Program Pemberdayaan Masyarakat .....	100

B.	Deskripsi Edukasi Masjid Bagi Masyarakat .....	101
1.	Pendidikan Spiritual ( <i>Tarbiyah Rūhiyyah</i> ) .....	102
2.	Pendidikan Intelektual ( <i>Tarbiyah ‘Aqliyyah</i> ) .....	111
3.	Pendidikan Politik ( <i>Tarbiyah Siyāsiyyah</i> ) .....	118
4.	Pendidikan Sosial ( <i>Tarbiyah Ijtimā’iyyah</i> ).....	123
5.	Pendidikan Lingkungan ( <i>Tarbiyah Bīiyyah</i> ).....	124
6.	Pendidikan Inklusif .....	126
C.	Pembahasan Fungsi Edukasi Masjid Fatimatuzzahra .....	129
1.	Pendidikan <i>Rūhiyyah</i> .....	130
2.	Pendidikan <i>‘Aqliyyah</i> .....	139
3.	Pendidikan <i>Siyāsiyyah</i> .....	153
4.	Pendidikan <i>Ijtimā’iyyah</i> .....	156
5.	Pendidikan <i>Bī’iyyah</i> .....	158
6.	Pendidikan Inklusif .....	161
D.	Dampak Pendidikan Masjid Bagi Masyarakat Perkotaan .....	162
1.	Dampak Spiritual .....	162
2.	Dampak Intelektual .....	166
3.	Dampak Politik .....	168
4.	Dampak Sosial .....	170
5.	Dampak Lingkungan .....	172
6.	Dampak Keterbukaan .....	173
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	175
B.	Saran.....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	177
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	182
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	247

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Masyarakat yang Aktif ke Masjid .....	98
Tebel 2 Jadwal Kajian Masjid Fatimatuazzahra .....	107



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi umat Islam masjid memiliki kedudukan yang istimewa. Masjid ibarat oase di tengah padang pasir yang menghilangkan dahaga spiritual dan sosial kemasyarakatan. Di dalam masjid masyarakat menemukan kedamaian, kesejukan, kebersamaan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kesalehan seseorang salah satunya diukur dari seringnya ia ke masjid. Masjid yang ramai oleh jamaah yang beribadah menunjukkan bahwa masjid tersebut hidup dan makmur.

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak zaman Rasulullah Saw. telah menjadi pusat kegiatan umat Islam generasi awal. Sejarah masjid bermula ketika Rasulullah tiba di kota Madinah (awalnya bernama Yatsrib). Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid. Masjid dalam konteks budaya merupakan simbol eksistensi sebuah masyarakat muslim. Keberadaan masjid di tengah komunitas muslim bukan hanya sebagai bukti kuantitas tapi juga menunjukkan kualitas keberagamaan dan kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup>

Selain tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai rumah kebudayaan dan peradaban umat Islam. Kegiatan seperti pengangkatan pemimpin, pendidikan, pembinaan umat, perayaan hari besar Islam, menyambut tamu penting, balai pengobatan korban perang, tempat tawanan perang, bahkan latihan kemiliteran sering dilaksanakan di masjid. Selain itu masjid juga difungsikan untuk tempat singgah para musafir dan tunawisma. Di masjid para

---

<sup>2</sup>Lihat, Aep Firdaus, *“Revitalisasi Peranan Masjid Kampus Dalam Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Multi Kasus di Masjid Kampus UPI, ITB, dan UIN Bandung )”* Tesis, (Bandung: UPI, 2011), hlm. 23 dalam (<http://repository.upi.edu/>) diakses pada 21 November 2016.

musafir itu mendapatkan makan, minum, pakaian, tempat tinggal sementara dan kebutuhan lainnya.

Membincang tentang pendidikan dan keilmuan dalam konteks pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari institusi bernama masjid.<sup>3</sup> Pada masa awal penyebaran Islam, institusi dan sistem pendidikan formal yang sistematis dan terstruktur belum terselenggara. Sehingga masjid menjadi pilihan utama dan akhirnya menjadi model pendidikan Islam yang ideal ketika itu hingga abad pertengahan. Berkumpulnya umat Islam di masjid untuk melaksanakan salat berjamaah adalah sebuah momentum yang sangat berharga. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan yang intens sehingga tercipta kesadaran beragama dan bermasyarakat.

Dalam bidang pendidikan, Rasulullah Saw. menggunakan masjid untuk mengajarkan Islam kepada para sahabatnya, membina mental dan akhlak mereka. Praktik ini seringkali dilakukan Nabi setelah salat berjamaah dan waktu lainnya. Masjid pada waktu itu berfungsi sebagai “sekolah” seperti saat ini, gurunya adalah Rasulullah dan murid-muridnya adalah para sahabat. Tradisi ini kemudian juga diikuti oleh para sahabat dan para penguasa selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam, proses “*ta’lim*” lebih sering dilakukan di masjid, tradisi ini dikenal dengan nama “*halaqah*”. Model pendidikan seperti ini sudah banyak melahirkan ulama dan tokoh cendekiawan muslim.<sup>4</sup>

Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan sistem pendidikan dewasa ini, masyarakat Islam memandang masjid tidak lebih hanya sebagai tempat ibadah saja khususnya ibadah *mahdah*; salat lima waktu, salat jumat dan salat hari raya. Fenomena ini terasa di hampir seluruh daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Banyumas khususnya Kota

---

<sup>3</sup> Fathurrahman, “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik”, *Jurnal Kreatif* 12, no.1 (2015): 2.

<sup>4</sup> Puji Astari, “Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”, *Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* 9, no.1 (2015): 35.



Purwokerto. Pertumbuhan masjid yang cukup pesat belum cukup dalam mewarnai kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

Di Jawa Tengah masjid dan musola menurut Ali Mufiz Ketua Dewan Pertimbangan MUI Jateng dalam tulisan beliau di kolom wacana Suara Merdeka jumlahnya 95.111 unit, terdiri atas 37.817 masjid dan 57.294 musola. Data ini beliau peroleh dari data sistem informasi masjid Kemenag, 31 Juli 2016.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sochimim tahun 2015 mengungkapkan bahwa Kota Purwokerto memiliki sekitar 226 masjid<sup>6</sup>. Sayangnya dengan jumlah masjid yang banyak ini belum memberikan kontribusi signifikan kepada masyarakat. Sochimim dalam penelitiannya tentang “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto”. menemukan hanya beberapa masjid saja yang sudah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Fenomena ini menjadi pekerjaan rumah yang serius bagi umat Islam, khususnya para ustaz, kiai, ulama, intelektual muslim, dan pengurus masjid untuk mengembalikan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah. Salah satunya dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Karena tidak bisa terbantahkan masjid merupakan lembaga pendidikan termurah dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Masjid dapat mengemban amanah pendidikan jika dikelola dengan baik dan professional. Dengan rumusan yang baik dan benar, nilai-nilai Islam dapat disebarkan ke seluruh segmen masyarakat lewat pendidikan yang demokratis melalui institusi masjid.<sup>7</sup>

Dilihat dari kacamata kelembagaan, masjid merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat. Secara garis besar lembaga pendidikan dibagi dua: formal dan nonformal. Formal identik

---

<sup>5</sup> Ali Mufiz, “Dilema Pengeras Suara Masjid”, *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2016, 4.

<sup>6</sup> Sochimim, “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto”, Penelitian Individual, IAIN Purwokerto (2015).

<sup>7</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKis, 2009) hlm.125.

dengan sekolah yang terstruktur dan memiliki aturan yang baku. Sedangkan masjid termasuk lembaga pendidikan nonformal yang lebih fleksibel dan tidak terpaku dengan aturan-aturan baku yang harus diterapkan. Termasuk bagian dari lembaga pendidikan nonformal adalah keluarga dan masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat unsur perpustakaan, pondok pesantren, dan masjid atau tempat ibadah.<sup>8</sup>

Setiap lembaga pendidikan: sekolah, keluarga dan masyarakat, semestinya dikembangkan secara maksimal. Ketiga-tiganya harus saling terkait dan berjalan bersama dan bersenergi dalam mencetak generasi yang baik. Lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah) sudah lazim dikenal masyarakat luas. Sedangkan yang belum dikembangkan dengan maksimal adalah lembaga pendidikan nonformal seperti masjid misalnya. Padahal masjid memiliki potensi yang sangat strategis dalam menghadirkan pendidikan kepada masyarakat jika dikelola dengan baik, sungguh-sungguh dan professional.<sup>9</sup>

Masjid yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendidik berbagai lapisan masyarakat. Karena masjid bersifat terbuka untuk semua usia dan strata sosial. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan Abdul Basit di Masjid Sunda Kelapa Jakarta pada tahun 2010 tentang “Institusionalisasi Dakwah Remaja Perkotaan”. Sunda Kelapa di sini adalah nama sebuah masjid yang dikelola dengan baik di daerah Menteng Jakarta. Sebuah kawasan elit di Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini terungkap peran masjid sebagai wadah para remaja dalam menyebarkan dakwah di kalangan mereka. Abdul Basit menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA) Jakarta merupakan organisasi dakwah yang memelopori berdirinya organisasi remaja masjid di Indonesia dan menjadi *trend setter* dalam melembagakan nilai-nilai dakwah. Proses yang dilakukan oleh para remaja masjid Sunda Kelapa dalam menyebarkan dakwah

---

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm.122.

<sup>9</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm.122.

islamiyah melalui pengorganisasian RISKKA secara professional guna mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan remaja perkotaan.<sup>10</sup>

Di tengah sulitnya menemukan masjid yang ideal di Purwokerto seperti gambaran di atas, terdapat beberapa masjid yang mulai menunjukkan peran dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat. Seperti yang diungkap oleh Sochimim dalam laporan penelitiannya bahwa terdapat beberapa masjid yang memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat melalui kas masjid. Seperti masjid Fatimatuazzahra, Masjid Nurul Huda, Masjid al Ihya', Masjid al-Muttaqin, Masjid al Fattah, dan Masjid Baitul Hikmah semuanya di Kota Purwokerto.<sup>11</sup>

Masjid Fatimatuazzahra adalah satu diantara sekian masjid yang dikelola dengan baik di Kota Purwokerto. Masjid Fatimatuazzahra dikenal serius dalam mengelola jamaahnya. Masjid juga sangat memperhatikan kenyamanan jamaah dalam beribadah dan belajar di masjid. Karpet masjid selalu dijaga kebersihan dan kesuciannya. Puluhan Alquran ditempatkan pada rak-rak sofa pertama dan di tiang tengah masjid sehingga mudah dijangkau jamaah. Fasilitas berwudu dan kamar mandi selalu dijaga kebersihannya. Air minum gratis disediakan untuk jamaah di serambi masjid. Halaman masjid yang luas dan rindang bisa menampung puluhan mobil dan ratusan motor. Di sekitar masjid ditumbuhi pepohonan yang rindang dan lebat membuat masjid selalu sejuk meskipun musim kemarau.

Masjid Fatimatuazzahra juga dilengkapi dengan sarana pendukung yang lain seperti Klinik Mafaza, Radio, Pusat Pengembangan Bahasa, dan Pesantren Mahasiswa. Semua kelengkapan fasilitas ini membuat jamaah dan masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memanfaatkan layanan di masjid sesuai kebutuhan mereka. Bahkan lebih dari itu masyarakat juga bisa menambah

---

<sup>10</sup> Abdul Basit, "Institusionalisasi Dakwah Remaja Perkotaan, Studi Kasus Atas Remaja Islam Sunda Kelapa Jakarta" Disertasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), x.

<sup>11</sup> Sochimim, "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto", Penelitian Individual, IAIN Purwokerto (2015), hal, 123.

ilmu, wawasan, serta pengalaman dengan terlibat langsung sebagai pengurus masjid.

Lebih dari itu, Masjid Fatimatuzzahra sering menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dan aktual sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk datang ke masjid. Misalnya menyelenggarakan kajian-kajian yang rutin dilaksanakan setelah salat berjamaah, seperti kajian bakda magrib, bakda isya, dan bakda subuh. Ditambah lagi kajian setiap ahad pagi. kajian BKF (Bina Keluarga Fatimatuzzahra) untuk ibu-ibu dan SII (Studi Islam Intensif) untuk bapak-bapak yang diselenggarakan di pagi hari.

Pada hari Jumat Masjid Fatimatuzzahra selalu ramai dengan jamaah yang menunaikan ibadah salat Jumat. Lantai satu dan dua terisi penuh. Antusiasme masyarakat untuk menunaikan salat Jumat terlihat ketika waktu masih menunjukkan pukul sebelas siang, dimana masjid sudah mulai ramai oleh jamaah yang menunggu waktu salat. Mereka menunggu salat Jumat dengan melaksanakan salat sunah, zikir, dan membaca Alquran. Di sore hari masjid ramai dengan kegiatan anak-anak belajar Alquran (TPQ) dari Senin hingga Jumat. Bakda isya masih ada kegiatan kajian hingga pukul sembilan malam.

Seminar dan bedah buku atau mengundang tokoh juga sering diadakan. Baik itu yang bersifat lokal, nasional, bahkan internasional. Tokoh nasional yang pernah diundang untuk menyampaikan orasi ilmiah antara lain; mantan Ketua MPR RI Amin Rais, Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anis Baswedan, dan mantan Ketua Baznas Didin Hafidudin. Dari kalangan dai nasional yang pernah hadir dan memberikan ceramah terdapat nama-nama seperti; Bachtiar Nasir, Yusuf Mansur, Ali Jabir, Subki Al Bughuri, bahkan ulama terkemuka dunia Islam seperti Syeikh *Wahbah Al Zuhaili* (almarhum). Tidak ketinggalan salah satu imam Masjid Al Haram Makkah juga pernah datang dan memberikan kuliah umum di Masjid Fatimatuzzahra.

Setiap bulan Ramadan Masjid Fatimatuzzahra begitu semarak dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat edukatif. Kegiatan dalam rangka menyemarakkan Bulan Ramadan dibagi dalam tiga bagian; sebelum, ketika, dan setelah Ramadan. Menjelang bulan Ramadan masjid mengadakan

persiapan menyambut bulan Puasa dengan mengadakan kajian menyambut Ramadan. Kegiatan sebelum Ramadan yang lain adalah Training Dai dan Imam yang diselenggarakan rutin setiap tahun selama tiga hari penuh. Pesertanya berasal dari para imam dan pengurus masjid di wilayah Barlingmascakep. Jumlah peserta mencapai tiga ratus orang. Training dai dan imam ini sudah memasuki tahun ketiga. Masjid Fatimatuzzahra memiliki jaringan masjid yang tersebar di wilayah Barlingmascakep. Hampir seribu masjid yang masuk dalam jaringan ini hingga saat ini.

Selama Ramadan kajian dilaksanakan tiga kali dalam sehari; sebelum salat magrib (menjelang berbuka), sebelum salat tarawih, dan setelah salat subuh. Kajian bertambah menjadi empat kali dalam sehari saat sepuluh hari terakhir bulan Ramadan. Sepuluh hari terakhir adalah waktu iktikaf yang diikuti oleh ratusan peserta. Peserta iktikaf tidak hanya dari kalangan laki-laki, disediakan juga tempat untuk ibu-ibu.

Dengan berbagai pertimbangan inilah penulis tertantang untuk mengungkap lebih dalam tentang peran masjid Fatimatuzzahra dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat dan dampaknya terhadap masyarakat luas. Penulis juga menggali lebih dalam makna yang tersirat dari setiap jengkal bagian masjid yang unik dan menarik yang tidak penulis temukan di masjid-masjid lain. Seperti arsitektur masjid yang unik karena dibangun tanpa dinding. Tujuan paling puncak penelitian ini diharapkan bisa menjadi titik awal untuk menghidupkan kembali profil masjid yang memiliki peran dan fungsi masjid seperti di zaman Rasulullah Saw.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada revitalisasi fungsi edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan dengan studi kasus di masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

#### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana revitalisasi fungsi edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan dalam setting Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto?

2. Bagaimana dampak edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menggali dan menganalisa fungsi edukasi Masjid Fatimatuzzahra.
2. Mengelaborasi dampak revitalisasi fungsi edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Mengetahui fungsi edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan.
- b. Memperkaya khazanah pustaka terkait dengan fungsi edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan.

##### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk para pengurus masjid dalam rangka merevitalisasi fungsi edukasi masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat.
- b. Bermanfaat bagi peneliti, dan bagi pengurus masjid untuk lebih mengoptimalkan usaha dan cara agar masjid tetap dan terus menjadi basis umat dalam mendapatkan pendidikan.
- c. Memberikan pilihan kepada masyarakat perkotaan tentang lembaga pendidikan yang efektif dan efisien, khususnya bagi mereka yang ingin mengakses pendidikan yang murah, ramah, dan mudah.
- d. Menjadi sumbangan ilmiah bagi peneliti dan akademisi yang ingin mengadakan penelitian sejenis.

#### F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penulisan tesis ini lebih sistematis dan mudah dipahami, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan tesis yang berisi latar belakang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritik tentang konsep revitalisasi, fungsi, edukasi, pengertian masjid, fungsi masjid, fungsi edukasi masjid, kelebihan pendidikan berbasis masjid, tujuan dan meteri pendidikan berbasis masjid, pendidikan masyarakat berbasis masjid, pengertian masyarakat, hubungan masjid dan masyarakat, dan indikator masyarakat terpelajar berbasis masjid dan profil masjid ideal bagi masyarakat.

Bab ketiga, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan penyajian data serta analisa hasil penelitian yang terdiri dari diskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah Masjid Fatimatuzzahra, komponen masjid, visi misi dan organisasi masjid, profil para ustaz, komunikasi pengurus masjid dengan masyarakat, program pemberdayaan masyarakat, dan deskripsi edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan.

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh data penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan dan dibahas pada bab IV, maka pada bab akhir ini penulis simpulkan hasil seluruh analisa data di atas dalam beberapa poin di bawah ini:

#### A. Simpulan

1. Revitalisasi fungsi edukasi Masjid Fatimatuzzahra bagi masyarakat perkotaan tampak pada berbagai macam amaliah yang mengandung unsur pendidikan, yaitu: pendidikan spiritual (*tarbiyah rūhiyah*) pendidikan intelektual (*tarbiyah ‘aqliyyah*), pendidikan politik (*tarbiyah siyāsiyyah*), pendidikan sosial (*tarbiyah ijtīmā’iyyah*), pendidikan lingkungan (*tarbiyah bīiyyah*), dan pendidikan *wasātiyyah* (pertengahan). Pendidikan *rūhiyah* dilaksanakan melalui amaliah salat berjamaah, kajian-kajian, halakah Alquran, dan khutbah jumat. Sedangkan pendidikan ‘*aqliyyah* dilaksanakan melalui perpustakaan, pelatihan atau seminar, posterisasi, dan pesantren mahasiswa (Pesma). Adapun pendidikan *siyāsiyyah* dilaksanakan melalui salat berjamaah dan mengundang tokoh. Sedangkan pendidikan *ijtimā’iyyah* melalui gerakan zakat infak dan sedekah (ZIS) yang dijalankan oleh Lazis Mafaza. Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan melalui penanaman pohon, dan pengolahan air limbah. Sedangkan pendidikan *wasātiyyah* dapat dilihat melalui arsitektur masjid yang didesain tanpa dinding, dan melalui pelaksanaan salat tarawih.
2. Dampak edukasi masjid bagi masyarakat perkotaan dirasakan oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, mahasiswa, dan yang sudah berkeluarga. Pendidikan yang diselenggarakan di masjid Fatimatuzzahra terbukti mampu memberikan dampak spiritual, intelektual, politik, sosial, lingkungan dan toleransi dalam keberagaman pemahaman agama.



## B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis ingin memberikan saran dan masukan kepada pengurus masjid, antara lain:

1. Program pendidikan yang dijalankan di Masjid Fatimatuz Zahra terbukti cukup efektif dan terasa dampaknya bagi masyarakat. Selayaknya model pendidikan seperti ini ditularkan ke masjid-masjid yang lain agar lebih luas dampaknya bagi masyarakat.
2. Perpustakaan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menopang tradisi membaca dan meneliti. Namun letak perpustakaan saat ini kurang strategis karena berada di lantai dua gedung GSG sehingga agak sulit dijangkau. Penulis mengusulkan agar dibuatkan gedung atau ruangan tersendiri yang lebih representatif dan lebih dekat dengan bangunan utama masjid. Mengingat perpustakaan masjid cukup sentral perannya dalam mendidik masyarakat.
3. Menemukan terobosan baru dalam mendidik masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, seperti pendirian televisi, atau publikasi kajian yang bagus melalui media sosial seperti *youtube* dan lain-lain.
4. Membentuk forum musyawarah dan *mudzākarah* para ustaz membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan solusi dan jawaban atas problematika yang terjadi di masyarakat.
5. Menambah kegiatan yang bersifat fisik dan ketangkasan untuk melengkapi unsur pendidikan jasmani. Pendidikan yang sempurna bagi umat Islam adalah pendidikan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan jasmani. Contohnya latihan memanah, berenang, berkuda dan kegiatan fisik lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- Abdurrahim, Huda dan Muhammad Qasim Maimuni. *At Tarbiyah Al 'Aqliyyah Fil Quran*. Tesis, Universitas Ummul Qura, Makkah Al Mukarramah, 1406 H.
- Al Abdah, Muhammad, *Nusus Mukhtaroh min Muqaddimah Ibnu Khaldun*. (Kairo: *Markaz Ar-Risalah*, 2009).
- Abu Bakar, Na'imah Abdul Hakim Haj. "*al-Halaqat al-Ilmiyyah fi al-Masajid wa Atsaruha 'ala al-Mujtama' al-Sumali*. Mogadishu Center For Research And Studies. Diakses 25 September 2017 pukul 16.00 wib.
- Aep Firdaus. "Revitalisasi Peranan Masjid Kampus Dalam Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa (*Studi Multi Kasus di Masjid Kampus UPI, ITB, dan UIN Bandung*)" Thesis. Bandung: UPI, 2015.
- Afriani, Dinda Wulan. "Masjid Jami' Chenh Ho Purbalingga: Simbol Keindahan Toleransi Dalam Akulturasi" *Ibda'* 12, No.1 (2014).
- Ahmad Sidiq, "*Masjid Besar Kauman Semarang, Sebuah Kajian Gaya Arsitektur dan Ornamaen*". *Analisa XVIII*, no. 01 (2011).
- Aisyah Nur Handryand, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Konsep Habluminallah, Habluminannas, Habluminala'lam* (Malang, UIN Maliki Press:2010).
- Ahmad Warson, Munawir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif 2002).
- Al-'Aql, Nasir bin Abdul Karim *Atsar al-Ulama Fii Tahqiq Risalat al Masjid*. (Riyad: Maktabah Al Malik Fahd: 1418 H.).
- Alquran dan Terjemahnya, Wakaf Dari Pelayan Dua Kota Suci, Raja Abdullah bin Abdul Aziz *Ali Sa'ud*, (Madinah:1428 H.).
- Alquran dan terjemahnya. Syamil.2009.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Arrozy, Ahmad M."Perubahan Sosial Komunitas Masjid Kampung Jogokariyan Yogyakarta Tinjauan Sosiologi-Sejarah". *Jurnal Analisa Sosiologi*. 5, no.1 (2016):110.
- Asakir, Rasyid Muhammad. *Tarikh al Masajid wal Auqaf al Qadimah Fil Balad ar Riyad*. (Riyad: *Maktabah al Malik Fahd al madaniyah* 1320 H.).

- Astari, Puji."Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat". *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas*. 9 no.1 (2014).
- Aziz, Safrudin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta:Kalimedia, 2015).
- Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural", *Walisongo* 22, no.2 (2014).
- Fathurrahman."Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik". *Kreatif*. 12 no.1 (2015).
- Harahap, Syahrin. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- Al Hazimi, Khalid bin Hamid. *Ushul Al Tarbiyah Al Islamiyyah* (Madinah Al Munawwaroh: *Dar Alim Al Kutub*, Cet. I, 2000).
- Hasyim, Abd. Wahid. "Konsep Pendidikan Dalam Alquran". *Edukasi*, 01, no.01 (2009).
- Husain, Huri Yasin. *Fikih Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- <http://simas.kemenag.go.id>. "Masjid Sunda Kelapa". (diakses pada 21 Februari 2018).
- Ibrahim Anis, Dkk. *Al Mu'jam Al Wasith*. (Mesir: Jilid Satu, 1972).
- Ibrahim, Muhsinah."Dayah, Mesjid, Meunasah, Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Dakwah Di Aceh". Dosen tetap Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia- online.
- KBBI", <http://kbbi.web.id/hakikat>, diakses 9 November 2016.
- Al Khatib, Muhammad Khalil. *Khutab ar Rasul 574 Khutbah Min Kunuz ad Durar wa Jawami' al Kalim*. (Kairo: *Dar al Fadilah*).
- Khalid bin Hamid Al Hazimi, *Ushul Al Tarbiyah Al Islamiyah*, ( Saudi Arabia: *Dar 'Alam Li Al Kutb*, 2000).
- Kurniawan, Syamsul."Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". *Jurnal Khatulistiwa*. 4 no. 2 (2014).
- M. Masyhuridan, Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008).
- Modul, *Masyarakat Perkotaan, Aspek-Aspek Positif dan Negatif*, (e-learning: Gunadarma), diakses 17-11-2016.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. XX. 2004).

- Al Mubarakfuri, Shofiyurrahman. *Al Rahiq Al Makhtum, Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013).
- Mufid, Ali. "Dilema Pengeras Suara Masjid". *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2016, 4.
- Mu'nis, Husain. *Al Masjid*. ( Saudi Arabia: *Alim Al Makrifah I: 1419 H.*).
- Muhadjir , Noeng. *Metode Penelitian Kuliatitatif*. (Yogyakarta : Raka Sarasin, 1998).
- Muhajir, As'aril. "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Alquran". *Al Tahrir*, 11, no.2 (2011).
- Muhsin, MK. *Bertetangga Dan Bermasyarakat Dalam Islam* (Jakarta:Al Qalam, 2004).
- Al Mu'jam Al Kabir Li At Thabrani*. Nomor Hadis 5772.
- Mukodi. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman". *Walisongo*, 19, no. 2 (2011).
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).
- Nurwidoro, Adam dan Suharso. " Pembangunan Karakter Masyarakat Madani Berbasis Situs Kewarganegaraan di Kampung Jokokaryan". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*. no.1 (2016):5.
- Purwadi, "Harmony Masjid Agung Kraton Surakarta Hadiningrat", *Ibda'* 12, no.1 (2014).
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan kesepuluh 1998).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1992).
- Romli Muhammad Idrus, Pengantar Sejarah Ahlussunnah Waljamaah. (Surabaya: Khalista LTN PBNU, 2011).
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta : LKiS, 2009.
- Roqib, Moh, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta : Grafindo Litera Media dan STAIN Purwokerto Press, 2005).
- As Sadlan, Saleh bin Ghanim, الأثر التربوي للمسجد makalah yang disampaikan pada salah satu seminar di Saudi Arabia tentang peran masjid dalam pendidikan.
- As-Syafi'i. *Kitab Al Umm* (Bairut, Dar Al Kutub Al Ilmiyah: jilid 1 Cet. I,1993).
- Santa Rusmalita, *Potret Manajemen Masjid di Pedesaan*.
- Shahab, Alwi. "Sejarah Berdirinya Masjid Agung Sunda Kelapa". *Republika.co.id*. Diakses pada 21 Februari 2018).
- Shahih Muslim Syarah Nawawi. (Indonesia: Maktabah Dahlan Indonesia), no.Hadis 523.

- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Alquran*. (Bandung; Mizan cetakan ke 28 2004).
- Sochimim, “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto”. *Penelitian Individual*. IAIN Purwokerto (2015).
- Soemitra, Andri. “People Empowerment Strategies Through The Mosques: Case Study Of Masjid Al-Jihad Brayan Medan”, *Ibda’* 15, no.1 (2014): 10-11.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sulaiman, “Pertautan Emosi Sejarah, Magis, dan Penjaga Mazhab di Masjid Agung Kyai Gede Kalimantan Tengah”, *Ibda’* 12, no. 1 (2014).
- Umar, Suhairi. “Anak dan Pendidikan Ruhiah Dalam Keluarga, Studi Pemikiran Mahmud As-Syantut”. *Panangkaran*. 1, no. 1 (2017): 101-107.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka , 1992.
- Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid* (Jakarta : LPPD Khairu Ummah, 2012).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989).
- Zainudin Masyhuri M, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung : PT Rafika Aditama, 2008).
- Zulfahmi. “Lingkungan Pendidikan Menurut Alquran”. *Forum Paedagogik*. VI, no.01 (2014).